

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI
KEGIATAN ICE BREAKING DI SD NEGERI 4 METRO BARAT**

Yesi Eka Pratiwi¹, Silvia Indi Lestari², Pulung Ramdo³

^{1,2,3}PGSD STKIP Rosalia Lampung

yesiekapratiwi2@gmail.com¹, indiprima24@gmail.com², amdoa7527@gmail.com³

ABSTRACT

Learning interest and motivation are key considerations when implementing catch-up learning activities. At SD Negeri 4 Metro Barat, students often lack readiness and enthusiasm for participating in classroom learning, particularly in Pancasila and other subjects. This study aims to determine how students' learning motivation improves through ice-breaking activities at SD Negeri 4 Metro City. Participants were 28 third-grade students in the even semester of the 2024/2025 academic year, comprising 17 boys and 11 girls. The study employed a two-cycle classroom action research (CAR) design, each encompassing planning, action implementation, observation, and reflection. The researcher observed the learning process using observation sheets and measured student understanding through quizzes. This study shows that the use of icebreakers in the learning process can increase student motivation in learning Pancasila education material on "Let's Get to Know Pancasila" in third-grade students at SD Negeri 4 Metro Barat. This is evidenced by a significant increase in student motivation during the learning process, exceeding 80%, and an increase in student learning outcomes from 71.43% to 90%. Therefore, teachers are expected to use icebreakers more frequently to create an active and participatory learning environment, thus increasing student motivation.

Keywords: Pancasila Education, Icebreakers, Learning Motivation

ABSTRAK

Minat dan motivasi belajar merupakan hal utama yang perlu diperhatikan ketika hendak melaksanakan kegiatan belajar mengejar. Di SD Negeri 4 Metro Barat pada mata pelajaran pendidikan Pancasila maupun yang lain kerap kali dijumpai peserta didik yang kurang siap dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui kegiatan ice breaking di SD Negeri 4 Kota Metro. Partisipan dalam penelitian ini adalah 28 peserta didik yang berada di kelas 3 semester genap tahun ajaran 2024/2025, dengan komposisi 17 laki-laki dan 11 perempuan. Jenis penelitian menerapkan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dua siklus, yang masing-masing siklus mencakup langkah- langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Peneliti mengamati proses pembelajaran menggunakan lembar observasi dan mengukur pemahaman peserta didik melalui tes soal-soal. Studi ini menunjukkan bahwa dengan adanya

penggunaan metode ice breaking dalam proses pembelajaran mampu mendorong peningkatan motivasi peserta didik dalam mempelajari materi pendidikan Pancasila mengenai ayo mengenal Pancasila di kelas 3 SD Negeri 4 Metro Barat, yaitu adanya kenaikan yang signifikan pada motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran yang melebihi 80% dan peningkatan hasil belajar peserta didik dari 71,43% menjadi 90%. Dengan demikian, guru diharapkan lebih sering menggunakan ice breaking untuk membuat suasana belajar yang aktif dan partisipatif, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar.

Kata kunci : Pendidikan Pancasila, Ice breaking, Motivasi Belajar

A. Pendahuluan

Sistem pendidikan nasional Indonesia seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, memiliki tujuan untuk menciptakan proses belajar yang direncanakan secara sadar dan terstruktur. Tujuan dibuat agar peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam mengembangkan potensi diri secara menyeluruh. Potensi yang dimaksud adalah aspek spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, penguatan kepribadian, peningkatan kecerdasan, pembentukan akhlak yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan demikian, peran guru sebagai pendidik sangat penting. Guru diharapkan bekerja secara profesional untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik dan

mampu merancang strategi pembelajaran yang rinci, terorganisir, dan efektif agar tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai (Indrawati, 2019).

Salah satu hal yang penting dalam membuat pembelajaran berjalan dengan baik adalah kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, rapi, dan mendukung. Lingkungan yang seperti itu akan membantu peserta didik lebih mudah fokus dan tertarik mengikuti pelajaran. Jika suasana belajar tidak kondusif, peserta didik menjadi bosan, sulit fokus, mengantuk, atau bahkan berbicara hal-hal yang tidak relevan dengan materi yang diajarkan. Kondisi seperti ini akan membuat guru kesulitan menyampaikan materi, meskipun sudah menjelaskan berkali-kali. Oleh karena itu, para pendidik perlu mampu memilih cara atau metode belajar

yang tepat, terutama bagi peserta didik yang kurang termotivasi.

Metode pembelajaran bisa menjadi alat bantu yang membantu mencapai tujuan belajar secara lebih cepat dan efektif. Dalam hal ini, guru memiliki berbagai pilihan metode yang bisa digunakan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik, salah satunya adalah metode *ice breaking*. Metode ini sering digunakan untuk menyegarkan suasana pembelajaran di tengah proses, sehingga mengurangi rasa jenuh dan membantu peserta didik kembali fokus pada pembelajaran.

Dari berbagai penelitian, *ice breaking* dapat dikatakan berhasil meningkatkan semangat, motivasi, dan partisipasi peserta didik dalam belajar. Dalam penerapannya di jenjang Sekolah Dasar, hasilnya positif karena peserta didik terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran, (Dewi, F. C., 2023). Selain itu, metode ini juga efektif untuk mengurangi rasa bosan yang sering dialami peserta didik selama proses belajar (Faijin et al. , 2021). Oleh karena itu, *ice breaking* bisa dijadikan salah satu strategi yang digunakan oleh guru untuk

menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan efektif.

Keberhasilan proses pembelajaran bukan sekedar ditentukan oleh tingkat kecerdasan peserta didik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh seberapa besar motivasi mereka untuk belajar. Motivasi yang tinggi membuat peserta didik lebih antusias dan berprestasi, sedangkan motivasi rendah berdampak negatif pada hasil belajar. Guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Kesiapan dan kepercayaan diri peserta didik juga sangat memengaruhi motivasi dan partisipasi mereka dalam pembelajaran.

Penggunaan *ice breaking* dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar. *Ice breaking* yaitu aktivitas atau permainan singkat yang dirancang untuk membuat suasana belajar lebih hidup dan tidak membosankan. *Ice breaking* membantu meningkatkan energi dan keterlibatan peserta didik sehingga mereka lebih siap dan termotivasi untuk belajar (Sa'adah, 2024).

Firdaus (2024:191) menjelaskan jika penerapan *ice breaking* sebagai upaya meningkatkan efektivitas belajar mengajar sangat membantu guru dalam mengatasi situasi ketika peserta didik gaduh atau kehilangan semangat. Hal ini didukung oleh penelitian Ashar et al (2024) yang mengindikasikan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik yang cukup signifikan setelah menggunakan metode *ice breaking* dalam pembelajaran di kelas I A UPTD SDN 66 Kanjitongan, Kabupaten Maros yaitu, mencatat peningkatan skor motivasi belajar dari 66,67% menjadi 81,48% setelah penerapan *ice breaking*.

Berdasarkan pengamatan di awal proses belajar di SD Negeri 4 Metro Barat khususnya kelas 3, teridentifikasi beberapa masalah di antaranya beberapa peserta didik kurang bersemangat dan tampak lesu dalam mengikuti pelajaran dan mereka cenderung pasif serta kurang memperhatikan penjelasan dari guru, terutama saat pelajaran pendidikan Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar di kalangan peserta didik dapat berdampak negatif pada pemahaman dan penguasaan mereka terhadap

materi pembelajaran yang diajarkan. Oleh sebab itu, guru berupaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, untuk mengoptimalkan antusiasme belajar peserta didik. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas guna mengetahui efektifitas penggunaan *ice breaking* dalam upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Pancasila.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini melibatkan 28 peserta didik kelas 3 SD Negeri 4 Metro Barat pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Dari jumlah tersebut, ada 17 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Tujuannya utama adalah meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas melalui serangkaian langkah yang dirancang secara sistematis dan teratur. PTK adalah bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri agar bisa memperbaiki cara mengajar melalui tahapan-tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan tindakan,

pengamatan, dan refleksi, yang dilakukan berulang kali dan dilakukan secara bersama-sama (Tanjung et al., 2024). Dalam pelaksanaannya, setiap siklus PTK terdiri dari empat tahap utama, yaitu tahap merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan di kelas, mengamati proses dan hasil, serta melakukan refleksi untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan dan merencanakan langkah berikutnya.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Siklus I

Pada tahap awal pengamatan, ditemukan bahwa sikap peserta didik tidak memfasilitasi terciptanya lingkungan belajar yang baik, seperti ketidakberdayaan, kurangnya antusiasme, dan perhatian yang minim terhadap penjelasan dari guru. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran terasa membosankan, ditambah lagi dengan rendahnya motivasi belajar di kalangan peserta didik. Motivasi adalah dorongan internal yang mendorong dan mengarahkan tindakan seseorang untuk mencapai tujuan atau keinginan yang ada dalam diri mereka (Uno, 2021). Motivasi memiliki tiga fungsi utama, yaitu sebagai pendorong, pemotivasi, dan pengarah tindakan,

yang semuanya berperan signifikan dalam membentuk perilaku individu.

Pada tabel di bawah ini hasil observasi pada saat proses pembelajarn yang didapatkan pada saat di lapangan di siklus pertama:

Table I Tindakan Pada Siklus I

Aspek Yang Diamatai	Kesesuaian Dengan Modul Ajar		Saran/Refleksi
	Sesuai	Belum Sesuai	
Pendahuluan			
1. Memotivasi	V		Apersepsi sudah dilakukan dengan baik (menanyakan kabar peserta didik) <i>Ice breaking</i> sudah mulai dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik namun belum maksimal dalam pelaksanaan
2. Memberi acuan	V		
3. Memberikan apersepsi	V		
4. Melakukan <i>ice breaking</i>	V		
Kegiatan Inti			
1. Penjelasan materi		V	Menyajikan materi pelajaran dengan ceramah yang dilengkapi gambar (media)
2. Pemberian penguatan	V		
3. Penggunaan media		V	
4. Pemberian tugas atau Latihan	V		
5. Umpan balik	V		
Penutup			
1. Merangkum	V		Telah membuat rangkuman pembelajaran dengan melibatkan peserta didik dan pemberian tugas lanjutan
2. Evaluasi	V		
3. Pemberian tugas	V		

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dilakukan perbaikan kualitas

materi pada siklus I dengan melakukan aktivitas *ice breaking* untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik. *Ice breaking* adalah jenis aktivitas permainan kelompok yang dirancang untuk menciptakan suasana yang lebih hangat dan membantu mengurangi ketegangan dalam sebuah pertemuan. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana yang lebih santai dan interaktif, sehingga peserta merasa lebih nyaman dan terlibat dalam kegiatan tersebut.

Oleh karena itu, *ice breaking* dapat menambah dinamika kelompok dan membantu memperkuat hubungan antar peserta (Pratama, et al., 2023). Pelaksanaan *ice breaking* di awal sesi pembelajaran dapat berperan sebagai motivator bagi peserta didik, mendorong mereka untuk lebih antusias dan siap mengikuti proses belajar dengan lebih baik (Mustakim dan Kamal, 2024). Penerapan *ice breaking* juga dapat memberikan berbagai manfaat bagi peserta didik, seperti peningkatan konsentrasi, kreativitas, rasa percaya diri, dan kerjasama. Agar hasilnya optimal, icebreaking harus dilaksanakan dengan cara yang tepat dan bervariasi. Beberapa metode

yang bisa diterapkan untuk *ice breaking* meliputi permainan, nyanyian, tepuk tangan, kuis, dan yel-yel (Siregar, 2025).

Perbaikan pembelajaran pada pembelajaran ini dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. Temuannya menunjukkan bahwa skor motivasi belajar peserta didik berada di bawah atau sama dengan 80%, dengan tingkat ketuntasan 71,43% dan proporsi yang belum tuntas 28,57%. Dari jumlah 28 peserta didik, sebanyak 8 peserta didik atau 28,57% memperoleh nilai di bawah standar. Oleh karena itu, perlu adanya pembaruan strategi pengajaran untuk meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik. Penerapan metode yang beragam sangat penting untuk menjadikan proses belajar lebih menarik, sehingga dapat mendorong semangat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran. (Yestiani dan Zahwa, 2020). Berdasarkan evaluasi dari Siklus I, diambil keputusan untuk melanjutkan proses perbaikan ke Siklus II guna mencapai hasil yang optimal.

2. Siklus 2

Adanya perbaikan terhadap pelaksanaan Siklus I, hasil observasi lanjutan, dan penilaian formatif pada Siklus II menunjukkan perkembangan yang sangat positif. Melihat kembali hasil dari siklus pertama dan pengamatan yang dilakukan lagi, serta penilaian di siklus kedua, menunjukkan bahwa ada kemajuan yang sangat baik. Optimalisasi penerapan *ice breaking* pada Siklus II berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik hingga mencapai $\geq 80\%$, di mana seluruh peserta didik mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penggunaan teknik *ice breaking* dengan lebih baik di tahap kedua berhasil membuat semangat belajar peserta didik meningkat hingga lebih dari 80%. Di sini, semua peserta didik berhasil memenuhi standar yang ditentukan.

Antusiasme peserta didik juga meningkat secara signifikan berkat variasi kegiatan *ice breaking* yang diterapkan. Minat peserta didik juga meningkat dengan nyata karena adanya berbagai aktivitas *ice breaking* yang digunakan. Menurut Patimah et.al., (2024), *ice breaking* berperan penting dalam menciptakan suasana

belajar yang menyenangkan, sekaligus mendorong semangat dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari pendapat Patimah dan kawan-kawan, *ice breaking* memiliki peran penting dalam membuat suasana belajar menjadi lebih seru, serta membantu peserta didik lebih bersemangat dan terlibat dalam belajar. Hasil evaluasi menunjukkan keberhasilan strategi perbaikan pembelajaran, dengan ketuntasan belajar mencapai 100% dan rata-rata nilai sebesar 87,86. Dari hasil evaluasi, terlihat bahwa strategi untuk memperbaiki proses belajar telah berhasil, di mana semua peserta didik mencapai kelulusan dan rata-rata nilainya adalah 87,86. Tidak ada peserta didik yang belum tuntas pada Siklus II.

Di siklus kedua, tidak ada peserta didik yang gagal. Melihat peningkatan motivasi belajar dan pencapaian nilai yang melampaui KKM oleh seluruh peserta didik, maka proses perbaikan dianggap cukup dan dihentikan pada Siklus II. Mengingat semangat belajar dan pencapaian nilai yang lebih baik dari standar oleh semua peserta didik, maka proses perbaikan dinyatakan berhasil dan dihentikan di siklus kedua. Secara

keseluruhan, penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi Ayo Mengenal Pancasila di kelas III semester genap SD Negeri 4 Metro Barat terbukti sangat efektif, sebagaimana tercermin dari peningkatan motivasi belajar ($\geq 80\%$) dan ketuntasan belajar yang mencapai 100%. Secara keseluruhan, penggunaan *ice breaking* dalam belajar Pendidikan Pancasila tentang ayo mengenal Pancasila di kelas III semester genap SD Negeri 4 Metro Barat sangat berhasil, terlihat dari meningkatnya semangat belajar di atas 80% dan semua peserta didik lulus.

Dalam pelaksanaan siklus ke II dapat dilihat dalam table di bawah ini.

Table I Tindakan Pada Siklus II

Aspek Yang Diamatai	Kesesuaian Dengan Modul Ajar		Saran/Refleksi
	Sesuai	Belum Sesuai	
Pendahuluan			
1. Memotivasi	V		Sudah memberikan pengarahan kepada peserta didik yang berhubungan dengan materi dan tujuan pelajaran, sudah memberikan motivasi peserta didik dan memberikan semangat dengan
2. Memberi acuan	V		
3. Memberikan apersepsi	V		
4. Melakukan <i>ice breaking</i>	V		

			kegiatan <i>ice breaking</i>
Kegiatan Inti			
1. Penjelasan materi	V		Menyajikan materi pelajaran dengan ceramah yang dilengkapi gambar (media). Menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran yang berpusata pada peserta didik
2. Pemberian penguatan	V		
3. Penggunaan media	V		
4. Pemberian tugas atau Latihan	V		
5. Umpan balik	V		
Penutup			
1. Merangkum	V		Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari, melakukan, pemberian tugas lanjutan
2. Evaluasi	V		
3. Pemberian tugas	V		

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ashar dkk. (2024) dan Ahmad dkk. (2025) yang menunjukkan efektivitas icebreaking dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Ashar dkk. (2024) mencatat peningkatan skor motivasi dari 66,67% (Siklus I) menjadi 81,48% (Siklus II) dalam penelitian tindakan kelas mereka.

Berdasarkan hasil pemantauan (observasi) pada siklus I dan siklus II yang berhubungan dengan aspek motivasi belajar dari 28 peserta didik

seperti tercantum pada tabel di bawah ini:

No.	Indikator	Siklus I	Siklus II
1.	Ketekunan dalam melaksanakan tugas – tugas pembelajaran	20 peserta didik 71,43%	28 peserta didik 100%
2.	Keuletan dalam menghadapi kesulitan	20 peserta didik 71,43%	25 peserta didik 89,29%
3.	Perasaan senang terhadap materi pembelajaran	22 peserta didik 78, 57 %	28 peserta didik 100%
4.	Kemandirian dalam belajar	25 peserta didik 89,29 %	25 peserta didik 89,29%
5.	Kuatnya kegingann untuk berbuat lebih dalam	25 peserta didik 89,29 %	28 peserta didik 100%

Analisis pada tabel memperlihatkan bahwa adanya kenaikan motivasi peserta didik terhadap siklus kedua, dengan capaian skor $\geq 80\%$, lebih tinggi dibandingkan siklus sebelumnya.

Setelah proses pembelajaran berakhir, peneliti melaksanakan evaluasi untk menilai keberhasilan peserta didik dan efektivitas perbaikan pembelajaran pada kedua siklus.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada siklus I masih terdapat 8 peserta didik yang belum memenuhi standar.

Namun, pada siklus II seluruh peserta didik (28 peserta didik) berhasil mencapai KKM setelah dilakukan perbaikan, sehingga target pembelajaran tercapai dan proses perbaikan diakhiri pada siklus II.

E. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, penggunaan ice breaking terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas 3 di SD Negeri 4 Metro Barat, terutama dalam memahami materi mengenai peristiwa seputar ayo mengenal Pancasila. Peningkatan motivasi ini terlihat dari hasil evaluasi pada dua siklus pembelajaran. Di siklus pertama, persentase peserta didik yang menunjukkan motivasi belajar masih kurang dari atau sama dengan 80%. Namun, setelah dilakukan perbaikan dengan menerapkan ice breaking yang lebih bervariasi, pada siklus kedua terdapat peningkatan motivasi yang signifikan, dengan skor motivasi peserta didik mencapai lebih dari 80%. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya antusiasme dan

semangat peserta didik selama proses pembelajaran.

Selain peningkatan motivasi, efektivitas ice breaking juga terlihat dari hasil belajar peserta didik. Di siklus pertama, 20 peserta didik atau sekitar 71,43% sudah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70. Sementara itu, di siklus kedua, semua peserta didik atau 90% berhasil mendapatkan nilai di atas KKM, menunjukkan adanya kemajuan yang menyeluruh dalam pencapaian akademik. Dengan begitu, penggunaan ice breaking mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, menyenangkan, dan partisipatif. Oleh karena itu, direkomendasikan agar para guru lebih sering menerapkan teknik ini sebagai bagian dari strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. F., Putri, A. D., Lestari, P. G., Zahirah, Z., & Zulfadewina. (2025). Efektivitas Keterampilan Pendidik Dalam Membuka Pembelajaran Dengan Ice Breaking Di Sekolah Dasar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(01), 231-245.
- Ashar, Asmawar, S., Hamid, M. A., Nurhikma, Nadiah, D. (2024). Penerapan Ice Breaking untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas I A UPTD SDN 06 Kanjitongan Kabupaten Maros. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*. 2(1), 186-192
- Faijin, F., Nurmaya, A., & Muhamadiyah, M. (2021). Efektivitas Penerapan Ice Breaking Untuk Mengatasi Kejenuhan Mahapeserta didik Dalam Pembelajaran Bk Kelompok. *Guiding World : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 1–10.
- Firdaus, M. D. A., & Hindun. (2024). Penerapan Ice Breaking Sebagai Efektivitas Belajar Mengajar Pada Peserta didik Kelas II Di SD Negeri 02 Bintaro. *Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4 (1),186-193.
- Indrawati, M. (2019). Efektivitas Teknik Ice Breaking dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Iqbal, A., (2024). *Pembelajaran Menyenangkan Dengan Ice Breaking*. Yogyakarta: Jejak Pustaka

- Mustakim, Z., & Kamal, R. (2024). *Manajemen Kelas Berbasis Edutainment*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Patimah, Topik, Yuliantini, S. (2024). Implementasi Ice Breaking Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas I Di Sekolah Dasar Subsidi Tarbiyatul Islam Sambas Tahun Pelajaran 2023-2024. *Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis*, 2 (5), 440-447.
- Pratama, B.I., Rukoyah, S., Dewi, I. N. J., & Mulyaningtyas, I. (2023). *Belajar Anti Boring Inovasi Pembelajaran Efektif*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Sa'adah, N. (2024). Peran Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9 (04), 1326-1335.
- Siregar, N. S., Rumahorbo, E. J., Sinaga, M., & Meikardo, Prayuda, S. (2025). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas 3 Di SDN 25 Tuk-Tuk Siadong. *Jurnal Pendidikan Media, Strategi dan Metode*, 202 (01), 45-51
- Dewi, F. C. (2023). Implementasi Ice Breaking dalam Menciptakan Pembelajaran Fun Learning dan Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas V Di SDN Banyuajuh 2 Kamal. *JOURNAL OF EDUCATION FOR ALL*, 1(4), 273–280.
- Tanjung, D. S., Pinem, I., Mailani, E., Ambarwati, N. F. (2024). *Penelitian tindakan kelas*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia